

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah

Pondok Pesantren Nurul Jannah berdiri pada bulan Januari tahun 1990, kemudian pembelajaran dimulai pada tahun 1991. Pimpinan pertama pesantren adalah Kiai H. Basirun Ali (alm), beliau dikenal sebagai tokoh masyarakat yang memiliki kemampuan dalam memberikan solusi pengobatan (batatamba) kepada masyarakat, terutama penyakit- penyakit mental atau psikis. Beliau tidak merupakan tokoh ulama yang berceramah ke berbagai daerah. Beliau hanya berdakwah melalui pendidikan, dan memberikan solusi atau permasalahan masyarakat, yang dikenal di Banjarmasin, dan banyak orang yang datang membutuhkan bantuan kepada beliau.

Mengingat belum ada lembaga pendidikan agama yang memadai untuk daerah Banjarmasin wilayah Selatan, maka beliau kemudian membangun pesantren dibantu oleh masyarakat sekitarnya dengan tanah beliau dan juga dari tanah yang dihibahkan masyarakat.

Pada awalnya pesantren berada di ujung atau pinggiran Kelayan B. Pada umumnya dulu orang mencapainya dengan cara naik sampan, atau di Banjarmasin disebut dengan bajukung, dan dengan jalan memakai kendaraan atau berspeda. Namun sekarang, pesantren ini berada di perempatan jalan tol Banjarmasin,

sehingga sekarang pesantren mudah dicapai. Keberadaan pesantren sangat strategis karena terletak di depan jalan besar menuju Basirih dan pelabuhan Banjarmasin. Oleh karena itu, untuk mencapai ke pesantren sangatlah mudah.

Pada tahun 2017, pondok pesantren salafiyah Nurul Jannah ini kemudian berubah nama menjadi Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin karena telah mengikuti program dari Kementerian Agama.

2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin

a. Visi Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin

Adapun visi dari Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya santri/santriyah yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, cerdas, terampil, serta berdaya guna bagi masyarakat.
- 2) Terampil dalam membaca kitab kuning.

b. Misi Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin

Adapun misi Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan bimbingan pendidikan agama
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan
- 3) Menciptakan lingkungan masyarakat yang agamis

c. Tujuan Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin

Tujuan Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin adalah mencetak para santri yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., memiliki akhlak yang mulia, cerdas, terampil, berguna bagi masyarakat, serta menguasai kitab kuning.

3. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin.
- b. Alamat : Jl. Gerilya Gang Bambu Rt. 29 Rw. 08 No 19.
- c. Kelurahan : Kelayan Timur
- d. Kecamatan : Banjarmasin Selatan
- e. Jl. Gerilya Gang Bambu Rt. 29 Rw. 08 No 19 Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

4. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin

Adapun susunan kepengurusan organisasi pendidikan di Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Pendiri Pondok Pesantren : Almarhum KH. Basyirun Ali.
- b. Ketua Umum Yayasan : Ust. Sam'ani, S. Ag.
- c. Pimpinan Pondok Pesantren : Ust. Sam'ani, S. Ag.
- d. Pengasuh Pondok Pesantren : Ust. Muhammad Nawawi

e. Kepala Madrasah Ulya : Ust. Muhammad Fadhil

f. Kepala Madrasah Wustho : Ust. Ahmad Ruzaiki

5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Adapun jumlah Ustad dan Ustadzah berjumlah 40 orang yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Jumlah Ustadz Pada Tahun Pelajaran 1446-1447 H / 2025-2026 M

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Keahlian	Mata Pelajaran Yang Diampu
1	H. Syamsuddin	L	Shaulatiyah Makkah	Faraidh	Faraidh , Hadits ,Tafsir
2	H. Sirajuddin	L	Shaulatiyah Makkah	Musthalah Hadits	Musthalah Hadits, Hadits
3	Darul Quthni	L	SMA/Sederajat	Al-Qur'an	Tajwid, Hadits
4	M. Masyhur	L	SMA/Sederajat	Musthalah Hadits	Tashauf, Fiqh
5	Fadil	L	S1	Tauhid	Tauhid, Sharaf, IPA
6	M. Yusuf	L	S2	Ushul Fiqh	Ushul Fiqh, Fiqh
7	M. Nawawi	L	SMA/Sederajat	Tafsir	Fiqh, Ushul Fiqh, Tafsir
8	M.Aini	L	S1	Lugat	Lugat, Nahwu, Fiqh
9	Sam'ani	L	S1	fiqh	TFiqh
10	Zainuddin	L	D3	Nahwu	Nahwu, Fiqh , Ushul Fiqh
11	Muhammad Irfan	L	D3	Fiqh	Fiqh, Sharaf , Tajwid
12	Muliansyah	L	S1	Tashauf	Tashauf, Nahwu, Tajwid
13	M.Shaufi	L	SMA/Sederajat	Fiqh	Fiqh, Ushul Fiqh
14	Suriadi	L	SMA/Sederajat	Tauhid	Tauhid, Tafsir, Fiqh
15	Hamdani	L	SMA/Sederajat	Tafsir	Tafsir, Tarikh, Tashauf
16	Khairul Sadad	L	SMA/Sederajat	Ushul Fiqh	Ushul Fiqh, Faraidh, Tauhid
17	M.Tahir	L	SMA/Sederajat	Al – Qur'an	Fiqh, Nahwu, Sharaf

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Keahlian	Mata Pelajaran Yang Diampu
18	Muhidin	L	SMA/Sederajat	'Arudh	'Arudh, Tauhid, Tashauf
19	Hafiz Ansyari	L	SMA/Sederajat	Balagah	Mantiq, Balagah, Fiqh
20	Fathur Rahman	L	S1	Nahwu	Nahwu, Tasir, Ushul Tafsir
21	Yusuf	L	S1	Hadits	Hadits, Tafsir, Sharaf
22	Muhammad Syarif	L	SMA/Sederajat	Balagah	Balagah, Mantiq, Sharaf
23	Ahmad Ruyani	L	SMA/Sederajat	Tajwid	Tajwid, Ushul Tafsir
24	Basri	L	SMA/Sederajat	Tafsir	Tafsir
25	Tajri	L	SMA/Sederajat	Tashauf	Tashauf, Fiqh, Tauhid

Sumber: Profil PDF Nurul Jannah Banjarmasin, 2025

Tabel 4. 2 Jumlah Ustadzah Pada Tahun Pelajaran 1446-1447 H / 2025-2026 M

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Keahlian	Mata Pelajaran Yang Diampu
1	Normawiyah	P	SMA/Sederajat	Hadits	Hadits
2	Hj. Zubaidah	P	SMA/Sederajat	Tafsir	Tafsir
3	Husnul Khadijah	P	SMA/Sederajat	Ushul Fiqh	Ushul Fiqh, PKN, Fiqh
4	Widya Suryati	P	S1	Ushul Tafsir	Ushul Tafsir, PKN, Nahwu
5	H Junainah	P	SMA/Sederajat	Faraidh	Faraidh
6	Faizah munawwaroh	P	SMA/Sederajat	Tarikh	Tarikh, Nahwu, Tashauf
7	Marfu'ah	P	SMA/Sederajat	Ushul Tasir	Ushul Tafsir, Balagah, Lugat
8	Hafifah	P	SMA/Sederajat	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
9	Zakiyah	P	S1	Mantiq	Mantiq, Balagah
10	Lam'ah	P	S1	PKN	PKN, IPA
11	Annisa Humaira	P	SMA/Sederajat	Ushul Fiqh	Ushul Fiqh, Nahwu
12	Habibah	P	S1	Mantiq	Mantiq, Balagah, Fiqh
13	Rara Lianti	P	S1	Sharaf	Sharaf, Fiqh, PKN
14	Risda	P	SMA/Sederajat	Tajwid	Tajwid, Fiqh

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Keahlian	Mata Pelajaran Yang Diampu
	Humairah				
15	Hj.Siti Salamah	P	SMA/Sederajat	Fiqh	Fiqh

Sumber: Profil PDF Nurul Jannah Banjarmasin, 2025

6. Jumlah Siswa 5 Tahun Terakhir

Jumlah siswa dalam Pendidikan Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Jumlah Siswa 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2020	523	363	886
2	2021	598	422	1020
3	2022	631	521	1152
4	2023	626	500	1126
5	2024	599	514	1113

Sumber: Profil PDF Nurul Jannah Banjarmasin, 2025

7. Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Jannah

Kurikulum dan mata pelajaran yang diajarkan di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin pada tingkat ulya' merupakan perpaduan antara kurikulum salafiyah dengan kurikulum mata pelajaran nasional. Hal ini dikarenakan pondok pesantren Nurul Jannah Banjarmasin menerapkan program pendidikan diniyah formal dalam pelaksanaan pendidikannya sehingga dalam pelaksanaannya terdapat program kurikulum pendidikan nasional yang dimuat dari Kementerian Agama dan kurikulum salafiyah yang ditetapkan oleh pondok pesantren sendiri. Komposisi kurikulum salafiyah dan kurikulum nasionalnya berjumlah 75% dan 25% dengan

pelajaran umum nasional diajarkan sebagai persiapan mengikuti imtihan wathaniyyah (ujian nasional).

Pada Pondok Pesantren Nurul Jannah Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal yang ada pada Pondok Pesantren tersebut hanya terdapat dua tingkatan saja yaitu tingkat wustho dan Ulya sedangkan pada tingkatan ula atau mahad ali masih belum ada.

Adapun kurikulum pada madrasah Ulya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Daftar Kurikulum Mata Pelajaran Madrasah ‘Ulya Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin

Kelas X

No	Mata Pelajaran	Nama Kitab yang Diajarkan dan Dikhatamkan
1	Nahwu	كواكب الدرية
2	Sharaf	متن بناء والاساس
3	Hadis	رياض الصالحين
4	Fiqih	فتح القريب
5	Tauhid	تجان الدراري Yang Dibaca didalam
6	Tasawwuf	كفاية الاتقياء
7	Tarikh	نور اليقين
8	Tafsir	تفسير الجلالين
9	Mantiq	مفتاح علم المنطق
10	Balaghah	اسعاف المرید
11	Faraid	ورقات
12	Ushul Fiqh	اسعاف الحائض

No	Mata Pelajaran	Nama Kitab yang Diajarkan dan Dikhatamkan
13	Ushul Tafsir	قول المنير
14	Mushtholah hadis	منحة المغيث
15	Tajwid	
16	Lughat	
17	Bahasa Indonesia	Terbitan Kemenag RI
18	Ilmu Pengetahuan Alam	Terbitan Kemenag RI
19	Matematika	Terbitan Kemenag RI
20	Pendidikan Kewarganegaraan	Terbitan Kemenag RI
21	Bahasa Inggris	Terbitan Kemenag RI

Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2025

Kelas XI

No	Mata Pelajaran	Nama Kitab yang Diajarkan dan Dikhatamkan
1	Nahwu	قطر الندى
2	Sharaf	كيلاي
3	Hadis	رياض الصالحين
4	Fiqih	فتح القريب
5	Tauhid	كفاية العوام
6	Tasawwuf	كفاية الاتقياء
7	Tarikh	نور اليقين
8	Tafsir	تفسير الجلالين
9	Mantiq	مفتاح علم المنطق
10	Balaghah	اسعاف المرید
11	Faraid	توضیح الفائض
12	Ushul Fiqh	ورقات
13	Ushul Tafsir	علم التفسير

No	Mata Pelajaran	Nama Kitab yang Diajarkan dan Dikhatamkan
14	Mushtholah Hadis	تقريرات السنية
15	Tajwid	
16	Lughat	
17	Bahasa Indonesia	Terbitan Kemenag RI
18	Matematika	Terbitan Kemenag RI
19	Bahasa Inggris	Terbitan Kemenag RI
20	Ilmu Pengetahuan Alam	Terbitan Kemenag RI
21	Pendidikan Kewarganegaraan	Terbitan Kemenag RI

Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2025

Kelas XII

No	Mata Pelajaran	Nama Kitab yang Diajarkan dan Dikhatamkan
1	Nahwu	قطر الندى
2	Sharaf	متن مقصود
3	Hadis	رياض الصالحين
4	Fiqih	فتح القريب
5	Tauhid	شرقاوي
6	Tasawwuf	كفاية الاتقياء
7	Tarikh	نور اليقين
8	Tafsir	جلالين
9	Mantiq	مفتاح علم المنطق
10	Balaghah	قواعد اللغة
11	Faraid	توضيح الفاض
12	Ushul Fiqh	لطائف الاشارة
13	Ushul Tafsir	فيض الخبير

No	Mata Pelajaran	Nama Kitab yang Diajarkan dan Dikhatamkan
14	Mushtholah	رفع الاستار
15	Tajwid	
16	Lughot	
17	Arudh	
18	Tafsir	تفسير الاحكام
19	Bahasa Indonesia	Terbitan Kemenag RI
20	Matematika	Terbitan Kemenag RI
21	Bahasa Inggris	Terbitan Kemenag RI
22	Pendidikan Kewarganegaraan	Terbitan Kemenag RI
23	Ilmu Pengetahuan Alam	Terbitan Kemenag RI

Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2025

B. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab terhadap beberapa orang yang terkait secara langsung atau tidak langsung.

1. Implementasi Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Di Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin

Melalui hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan mengenai implementasi kurikulum Pendidikan Diniyah Formal di Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin melihat dari berbagai indikator seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor pendukung dan penghambat maka dapat dilihat sebagai berikut.

a. Perencanaan

Dari hasil Ustadzah Normawiyah selaku pengasuh pondok pesantren putri yang dilaksanakan peneliti di Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin, pondok pesantren telah merencanakan Pendidikan Diniyah Formal ini dari tahun 2017, pondok pesantren Nurul Jannah Banjarmasin mulai mendaftarkan ke Kementerian Agama di tahun yang sama, kemudian penetapan serta pelaksanaan kurikulum Pendidikan Diniyah Formal ini dimulai di tahun 2020, sekaligus menjadi titik awal terjadinya perubahan nama pondok pesantren ini.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dari Ustadz Fadhil selaku kepala sekolah tingkat ulya, perencanaan kurikulum pendidikan diniyah Formal ini dimulai dari menentukan struktur mata pelajaran, sumber belajar, penyediaan media pengajaran, pengaturan kalender akademik dan merencanakan evaluasi penilaian. Dalam hal ini pondok pesantren Nurul Jannah Banjarmasin berpacu pada ketentuan yang disesuaikan dengan standar mutu pendidikan diniyah formal. diatur setiap satu tahun sekali sedangkan agenda itu diatur per-enam bulan sekali atau per satu semester dan pembagian alokasi waktu pembelajaran.⁴⁷

Beliau juga melanjutkan pada pengaturan kalender pendidikan ini menyesuaikan pada ketentuan dalam kerangka dasar

⁴⁶ Ustdzh. Normawiyah, Pengasuh Ponpes Putri Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin, Hasil Wawancara, Pada hari Kamis, 6 November 2025, pukul 10.00 WITA.

⁴⁷ Ust. Muhammad Fadhil, Kepala Madrasah Ulya Ponpes Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin, Hasil Wawancara, pada hari Kamis, 6 November 2025, pukul 09.20 WITA.

dan struktur kurikulum Pendidikan Diniyah Formal (PDF). Pendidikan Diniyah Formal menggunakan kalender hijriah, yang dimulai pada bulan syawal dengan penerimaan santri baru dan bulan syawal santri baru sudah mulai aktif untuk belajar. Penentuan kalender akademik ini diatur setiap satu tahun sekali sedangkan agenda itu diatur per-enam bulan sekali atau per satu semester dan pembagian alokasi waktu pembelajaran.

Awal perencanaan kurikulum yang dilakukan Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin yang dikatakan oleh Ustadz Nawawi selaku pengasuh pondok pesantren pada wawancara beliau, yaitu dengan menetapkan tujuan, materi, sumber belajar, strategi atau metode, media dan alokasi waktu.⁴⁸

- 1) Tujuan Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin menerapkan Pendidikan Diniyah Formal ini adalah mewujudkan santri atau santriwati yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, cerdas, terampil, serta berdaya guna bagi masyarakat dan terampil dalam membaca kitab kuning.
- 2) Materi ajar yang diajarkan di Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin ini meliputi berbagai disiplin ilmu keagamaan, seperti Tauhid, Tasawuf, Fiqih, Akhlak serta Bahasa Arab. Setelah masuknya program

⁴⁸ Ust. Muhammad Nawawi, Pengasuh Ponpes Putra Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin, Hasil Wawancara, Kamis 6 November 2025, 09.00 WITA.

kurikulum Pendidikan Formal di Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah kini ilmu umum pun sudah mulai diajarkan di pondok ini, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PKN dan Bahasa Inggris.

- 3) Sumber belajar yang digunakan di pondok pesantren ini diambil daripada kitab-kitab kuning maupun kitab-kitab yang telah dikarang oleh para ustadz di pondok pesantren Nurul Jannah. Kebanyakan kitab yang diajarkan di pondok pesantren Nurul Jannah ini mengikut kitab yang digunakan di pondok pesantren lain, seperti pondok pesantren Al Falah dan Pondok Pesantren Darussalam Martapura.
- 4) Strategi atau metode yang diterapkan di pondok pesantren ini masih tetap mempertahankan metode khas pesantren tradisional dan juga menyesuaikan pada ustadz atau ustadzah yang mengajar seperti bandongan, sorogan dan muhafadzah.
- 5) Media ajar yang digunakan di pondok pesantren ini juga masih menggunakan media tradisional seperti papan tulis, spidol dan alat penguat suara atau speaker.
- 6) Alokasi waktu yang diterapkan di pondok pesantren ini juga sudah disesuaikan dengan hasil keputusan dari dewan Masyayikh.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal di Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah

Banjarmasin ini menyesuaikan dengan ketentuan yang diberikan oleh Kementerian Agama yang semuanya tercantum pada Dokumen Sistem Penjamin Mutu Pendidikan Diniyah Formal yang di dalam perencanaannya itu meliputi tujuan pondok pesantren menerapkan Pendidikan Diniyah Formal, pengaturan sumber belajar, strategi atau metode, penyediaan mengajar, alokasi waktu dan merencanakan hasil penilaian.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pelaksanaan kurikulum Pendidikan Diniyah Formal di Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin bahwa pelaksanaan Pendidikan Diniyah Formal menyesuaikan dengan standar dan kondisi umum yang ada di pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Wakil Bidang Kurikulum Ustadzah Rara mengungkapkan bahwa guru dalam merencanakan pembelajaran tidak seperti di sekolah umum misalnya ada penyusunan RPP, yang jelas guru di pesantren tiap akan mengajar mata pelajaran Agama pasti telah mempersiapkannya dan memiliki tujuan sesuai materi di kitab yang akan diajarkannya. Mata pelajaran agama diajarkan secara tradisional mengikuti alur dan isi kitab sebagaimana halnya berlaku di pondok pesantren salafiyah, namun tetap memperhatikan rambu-rambu yang terdapat dalam bahan ajar atau kitab yang digunakan. Jadi perencanaan yang dibuat

sudah melekat dalam diri seorang guru dan tidak terikat secara ketat dengan perencanaan pembelajaran formal pada umumnya.⁴⁹

Pembelajaran dimulai dari jam 8.00 hingga 13.00 sesuai dengan materi-materi pelajaran yang sudah ditetapkan jadwalnya. Satu mata pelajaran berdurasi 45 menit. Kemudian pada saat sebelum memulai pembelajaran baru para pengajar mengetes para santri, santri ditanya/dimintai membaca kitab terlebih dahulu tentang materi pelajaran yang sudah disampaikan kepadanya, terkait dengan tarkiban (struktur kalimat), isi kandungan dan juga hafalan/*muhafadzah* jika berbentuk *nadhaman*. Selain itu pada jam pertama sebelum para pengajar memulai uji materi pada anak didiknya para santri harus mengulang kembali dengan dibaca pelajaran-pelajaran yang berbentuk *nadhaman*, khususnya pelajaran nahwu.

Lebih lanjut ibu Risda mengungkapkan bahwa metode yang dilakukan dalam pembelajaran secara umum menggunakan metode seperti wetonan/bandungan, sorogan, ceramah, tanya jawab, menghafal, diskusi, drill/latihan, terjemah, imla/dikte, dan penugasan/resitasi. Sumber belajar yang dijadikan rujukan pembelajaran mengacu kepada ketentuan Kementerian Agama dan kebijakan internal PDF. Sedangkan media yang digunakan masih

⁴⁹ Ustadzah Rara, Wakil Bidang Kurikulum Ponpes Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin, Hasil Wawancara, pada hari Rabu 5 November 2025, pukul 12.34 WITA.

sederhana seperti papan tulis (whiteboard) dan LCD bagi guru yang menguasai IT.⁵⁰

Kemudian mengenai pemanfaatan media jarang dilakukan oleh guru-guru di pesantren, pemanfaatan media biasanya hanya dilakukan Ketika pembelajaran praktek seperti mengafani jenazah, praktek seni budaya dan praktek lainnya.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan bahwa evaluasi pembelajaran terdiri dari evaluasi harian, evaluasi bulanan, evaluasi semesteran, dan evaluasi nasional. Evaluasi harian dilaksanakan setiap hari setelah berakhir suatu pembahasan dari suatu mata pelajaran. Evaluasi bulanan dilakukan terhadap tema-tema yang sudah selesai diajarkan kepada santri dalam satu bulan. Evaluasi semesteran dilakukan manakala semua tema dalam suatu mata pelajaran sudah diajarkan kepada santri dalam masa 1 semester (6 bulan). Sementara itu ujian akhir atau evaluasi nasional dilakukan menjelang kelulusan santri kelas III baik jenjang Wustha maupun jenjang Ulya yang dikenal dengan sebutan “Imtihan Wathani.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada wakil bidang kurikulum ustadzah Rara mengungkapkan bahwa santri di pondok pesantren tiap seminggu sekali harus menyetorkan hafalan

⁵⁰ Ustdzh Risda, pengajar di Ponpes Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin, Hasil Wawancara, pada hari Rabu 5 November 2025, 13.22 WITA.

⁵¹ Ustadzah Rara, Wakil Bidang Kurikulum Ponpes Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin, Hasil Wawancara, pada hari Rabu 5 November 2025, pukul 14.40 WITA

nadhoman ke *mustahiq* atau wali kelas, biasanya dilaksanakan tiap hari sabtu jam pertama. Kemudian pada akhir bulan para santri harus menyetorkan kembali hafalannya pada kegiatan *muhafadzah sima'an*. Tiap santri ditarget menyetorkan hafalannya minimal 60 *nadhoman*. Dari kegiatan tersebut didapat informasi terkait kemajuan santri dan keefektifan pembelajaran yang sudah dilaksanakan evaluasi bersama seluruh guru dalam sebuah musyawarah.

Kemudian melalui musyawarah tersebut dibahas evaluasi kemampuan peserta didik, mulai dari kemampuan pemahaman, kemampuan baca kitab kuning, dan kemampuan hafalan. Dari evaluasi tersebut akan diperoleh gambaran perkembangan santri dan selanjutnya dievaluasi proses pembelajarannya mulai dari perencanaan di awal, materi yang diajarkan, strategi yang digunakan sampai teknik penilaiannya.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Di Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin

Pelaksanaan implementasi suatu kurikulum dalam Pendidikan sudah pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya begitu pula dengan implementasi kurikulum Pendidikan Diniyah Formal di Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustadz Zainudin mengungkapkan bahwa faktor pendukung dalam implementasi kurikulum ini yaitu lingkungan pesantren yang menyediakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran Pendidikan Diniyah Formal yang berbasis pada pembelajaran kitab kuning dengan ilmu umum.⁵²

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Ustadzah pengajar yakni Ustadzah Risda bahwa sarana dan prasarana yang cukup memadai dibandingkan dengan sebelumnya menjadikan proses pembelajaran nyaman dilakukan, hal ini menjadikan proses pembelajaran interaksi sosial yang positif di lingkungan pondok pesantren.⁵³

Kemudian faktor pendukung lainnya itu diungkapkan oleh Wakil Kepala Kurikulum yakni Ustadzah Rara mengungkapkan bahwa tenaga pendidik mayoritas alumni pesantren yang menguasai kitab kuning secara mendalam sehingga mampu menyampaikan materi secara komprehensif dan relevan dengan keadaan sekarang ini. Selain itu kerjasama antar guru juga memberikan pendukung bagi terlaksananya Pendidikan Diniyah Formal di Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah. Namun dalam hal ini kurangnya jumlah guru dengan latar belakang Pendidikan formal maupun informal yang sesuai bidang keahlian sering menghambat kelancaran PDF, karena beban mengajar menjadi tidak merata dan materi kitab kuning serta ilmu umum tidak tersampaikan secara optimal.

⁵² Ustadz Zainuddin, Pengajar Ponpes Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin, Hasil Wawancara, pada hari Jumat 8 November 2025, 09. 20 WITA

⁵³ Ustadzah Risda, Wakil Bidang Kurikulum Ponpes Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin, Hasil Wawancara, pada hari Jumat 8 November 2025, pukul 14.20 WITA

Minimnya pendampingan dan motivasi bagi pengajar juga menyebabkan stagnasi kompetensi, terutama di tengah tuntutan kurikulum berbasis pesantren yang menuntut pemahaman mendalam agama dan pengetahuan kontemporer. Solusi seperti pelatihan tambahan diperlukan untuk mengatasi isu ini agar tidak mempengaruhi kualitas santri.⁵⁴

Disamping itu kendala yang membuat terhambatnya implementasi Pendidikan Diniyah Formal adalah dari santri itu sendiri, hal ini berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan dari observasi dan wawancara bahwa menurut wakil bidang kurikulum mengungkapkan bahwa motivasi santri itu sendiri dalam pembelajaran umum menunjukkan kurang minat dibandingkan dengan mata pelajaran agama. Hal ini masih ada siswa yang kurang tertarik terhadap mata pembelajaran umum.

Kemudian komunikasi dan koordinasi antara pengajar dan santri juga menghambat dalam pelaksanaan Pendidikan Diniyah Formal ini seperti pembelajaran yang terkesan menegangkan sehingga membuat santri kurang fokus dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka pembahasan dalam penelitian ini fokus pembicaraan adalah menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

⁵⁴ Ustadzah Rara, Wakil Bidang Kurikulum Ponpes Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin, Hasil Wawancara, pada hari Rabu 5 November 2025, Pukul 13.22 WITA.

1. Implementasi Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Di Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin

Pondok pesantren merupakan salah satu sub sistem Pendidikan di Indonesia, maka gerak dan usaha serta arah pengembangannya harusnya berada di dalam ruang lingkup tujuan pendidikan Nasional itu. Sebagaimana yang dicantumkan dalam tujuan Pendidikan Nasional yaitu membentuk manusia pembangunan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpancasila, sehat rohani dan jasmani, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti luhur, mencintai bangsanya dan sesama manusia sesuai dengan kesatuan yang termaktub dalam UUD 1945.⁵⁵

Pada tahun 2014, Kementerian Agama RI meluncurkan satuan Pendidikan Diniyah Formal yang disingkat PDF sebagai salah satu satuan baru dalam peta pendidikan formal di Indonesia. Kementerian Agama RI ingin membuka ruang baru kepada masyarakat untuk mendidik putera dan puterinya menjadi kader ulama melalui program Pendidikan Diniyah Formal. Kehadiran Pendidikan Diniyah Formal ini merupakan bagian implementasi dari skenario besar untuk menjadikan pendidikan Indonesia khususnya pesantren sebagai destinasi pendidikan.⁵⁶

⁵⁵ Dr Muhamad Yahya MA, *Ilmu Pendidikan dan Pendidikan Islam* (CV. Mitra Edukasi Negeri, 2023), 97.

⁵⁶ Yaqin dan Norlaila, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Di Kalimantan Selatan."

Pendidikan Diniyah Formal merupakan lembaga pendidikan formal di dalam pesantren telah mengembangkan kurikulumnya dengan memadukan antara ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Selain itu, kurikulum PDF dirancang dengan menyesuaikan pendidikan formal dalam hal jenjang pendidikan, yaitu dimulai dari pendidikan dasar yang disebut PDF Ula selama 6 tahun, pendidikan menengah pertama yang disebut PDF Wustha selama 3 tahun dan pendidikan menengah atas yang disebut PDF Ulya selama 3 tahun, hingga pendidikan tinggi yang ditempuh pada Ma'had Aly untuk program sarjana dan pascasarjana.⁵⁷ Adapun komponen kurikulum terdiri dari sebagai berikut:

a. Komponen Kurikulum Pesantren untuk:

- 1) PDF Wustha kelas I,II,III terdiri atas mata pelajaran Al Qur'an, Hadis, Tauhid, Fikih, Akhlak Tasawuf, Tarikh, Nahwu Sharaf, dan Bahasa Arab.
- 2) PDF Ulya Kelas I,II dan III terdiri atas mata pelajaran Tafsir Ilmu Tafsir, Hadis Ilmu Hadis, Ilmu Kalam, Fikih Ushul Fikih, Tasawuf, Tarikh, Mantiq, Nahwu Sharaf, Balaghah dan Bahasa Arab.

b. Komponen kurikulum pendidikan umum untuk:

- 1) Pendidikan Wustha kelas I,II dan III terdiri atas mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

⁵⁷ Mastur, "Integrasi Kurikulum Di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Al Fithrah Surabaya," 168.

- 2) Pendidikan Ulya kelas I,II dan III terdiri atas mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam serta seni dan Budaya.
- c. Mata pelajaran komponen kurikulum pesantren dan komponen kurikulum pendidikan umum merupakan mata pelajaran yang muatannya telah ditetapkan oleh Kementerian Agama.
 - d. Komponen muatan lokal adalah kegiatan kurikuler yang dirancang sesuai dengan ciri khas, potensi, dan keunggulan pesantren. Muatan ini dapat diintegrasikan secara fleksibel ke dalam mata pelajaran yang sudah ada atau dikembangkan menjadi mata pelajaran terpisah di setiap tahun ajaran.
 - e. Beban belajar untuk setiap mata pelajaran dalam Jam Pelajaran (JP) pertahun diatur oleh Kementerian Agama seperti yang tercantum dalam struktur kurikulum. PDF mengatur alokasi waktu setiap minggunya secara fleksibel dalam 1 tahun pelajaran.
 - f. Durasi setiap satu jam belajar untuk:
 - 1) PDF Wustha adalah 40 menit
 - 2) PDF Ulya adalah 45 menit
 - g. Beban belajar dalam 1 (satu) tahun minimal 36 minggu untuk:
 - 1) PDF Wustha kelas I dan II
 - 2) PDF Ulya kelas I dan II
 - h. Beban belajar dalam 1 (satu) tahun minimal 32 minggu untuk:

- 1) PDF Wustha kelas III
 - 2) PDF Ulya kelas III
- i. Satuan PDF Wustha dan Ulya dapat menambah jumlah jam belajar santri dan kebutuhan akademik, sosial, budaya, atau faktor lain yang dianggap penting.⁵⁸

Bentuk pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren yang menerapkan Pendidikan Diniyah Formal: Madrasy, yaitu klasikal yang dilakukan, metode yang sering dilakukan biasanya dengan metode ceramah, metode musyawarah, dan metode demonstrasi serta menggabungkan dengan metode metode pembelajaran umum. Halaqy, pengajian kitab kuning (turas) yang diajarkan langsung oleh para ustadz. Idhafy yaitu pembelajaran tambahan yang dilaksanakan dalam bentuk ekstrakurikuler.⁵⁹

Dalam pelaksanaan kurikulum, terdapat tiga aspek pokok yang harus dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ketiga pokok ini perlu diperhatikan dalam suatu lembaga pendidikan agar berjalan dengan baik dan lancar nya pelaksanaan kurikulum tersebut. Adapun pemaparan ketiga aspek pokok dalam kurikulum, sebagai berikut:

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah upaya untuk mengatur pengalaman belajar peserta didik yang bertujuan mengarahkan peserta didik menuju perubahan perilaku yang diinginkan. Hal ini

⁵⁸ MMasyayikh, *Dokumen Sistem Penjamin Mutu Pendidikan Diniyah Formal*, 27–32.

⁵⁹ Juhri, “Manajemen Pembelajaran Pada Pendidikan Diniyah Formal Ulya Ddi Mangkoso,” 193.

melibatkan proses penentuan arah dan pengambilan keputusan untuk mewujudkan kegiatan atau tindakan yang berfokus pada masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa Pendidikan Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin, pondok pesantren telah merencanakan Pendidikan Diniyah Formal ini dari tahun 2017, pondok pesantren Nurul Jannah Banjarmasin mulai mendaftarkan ke Kementerian Agama di tahun yang sama, kemudian penetapan serta pelaksanaan kurikulum Pendidikan Diniyah Formal ini dimulai di tahun 2020, sekaligus menjadi titik awal terjadinya perubahan nama pondok pesantren tersebut.

Kemudian perencanaan kurikulum pendidikan diniyah Formal ini dimulai dari menentukan struktur mata pelajaran, sumber belajar, penyediaan media pengajaran, pengaturan kalender akademik dan merencanakan evaluasi penilaian. Dalam hal ini pondok pesantren Nurul Jannah Banjarmasin berpacu pada ketentuan yang disesuaikan dengan standar mutu pendidikan diniyah formal. diatur setiap satu tahun sekali sedangkan agenda itu diatur per-enam bulan sekali atau per satu semester dan pembagian alokasi waktu pembelajaran.

Perencanaan Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal di Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin ini menyesuaikan dengan ketentuan yang diberikan oleh Kementerian Agama yang semuanya tercantum pada Dokumen Sistem Penjamin

Mutu Pendidikan Diniyah Formal yang di dalam perencanaan nya itu meliputi tujuan pondok pesantren menerapkan Pendidikan Diniyah Formal, pengaturan sumber belajar, strategi atau metode, penyediaan mengajar, alokasi waktu dan merencanakan hasil penilaian.

Sukmadinata menyatakan bahwa terdapat tiga pendekatan dalam merencanakan kurikulum. Pertama, fokus pada konten atau materi yang akan diajarkan, dengan penekanan pada pengetahuan, nilai-nilai, dan warisan budaya masa lalu untuk diteruskan kepada generasi berikutnya. Kedua, memprioritaskan peran siswa dalam proses pembelajaran, dimana guru berperan dalam menciptakan situasi belajar, mendorong, dan memberikan bimbingan sesuai kebutuhan siswa. Ketiga, menitikberatkan pada permasalahan yang dihadapi dalam masyarakat, dengan mengakui peran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu hidup bersama dan menghadapi serta memecahkan masalah bersama.⁶⁰

Melihat hal ini bahwa perencanaan dalam implementasi kurikulum Pendidikan Diniyah Formal menunjukkan perencanaan yang matang sejak 2017, dengan penetapan struktur mata pelajaran, kalender hijriah berbasis syawal, serta alokasi waktu yang disesuaikan Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Kementerian Agama, selaras dengan prinsip kurikulum operasional yang menjamin keselarasan antara tujuan pengaturan sumber belajar,

⁶⁰ Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, 113.

strategi atau metode, penyediaan mengajar, alokasi waktu dan merencanakan hasil penilaian.

b. Pelaksanaan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah untuk mengarahkan kurikulum saat ini menuju tujuan pendidikan yang diinginkan, dengan mempertimbangkan pengaruh positif dari berbagai sumber, sehingga siswa siap menghadapi masa depan mereka. Pengembangan kurikulum itu perlu bersifat adaptif, antisipatif dan aplikatif yang artinya harus sesuai dengan kebutuhan siswa serta siap untuk mencapai tujuan jangka panjang dan jangka pendek.⁶¹

Terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kurikulum, yaitu:

Pertama, faktor manusiawi, seperti guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, siswa, tenaga administrasi, petugas kebersihan dan keamanan, serta faktor manusiawi lainnya. Yang paling memiliki peran utama dalam pelaksanaan sebuah kurikulum adalah guru. Guru berperan langsung dalam proses pembelajaran sehingga lebih paham dalam menentukan keputusan-keputusan yang penting.

Kedua, faktor material, seperti sumber belajar, sarana prasarana, dan fasilitas pembelajaran. Hal ini menyatakan bahwa pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh guru harus didukung oleh penyediaan sumber daya yang kuat.

⁶¹ Junaedi, Wahab, dan Sudarmono, *Proses Dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* | Junaedi | *EDUKATIF*, 279–80.

Ketiga adalah unsur prosedur seperti strategi pembelajaran, manajemen kelas, dan penilaian. Penjelasan di atas, menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum merupakan tahap yang paling utama dalam proses kurikulum. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan sebuah kurikulum dibutuhkan adanya koordinasi antara berbagai sumber, baik materi maupun sumber daya manusia agar pelaksanaan kurikulum tersebut dapat dikatakan berhasil.⁶²

Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Diniyah Formal di Pondok Pesantren Nurul Jannah dengan jadwal harian dari pukul 08.00-13.00 yang setiap mata pelajaran berdurasi 45 menit, diawali pengulangan materi pada pembelajaran minggu sebelumnya sebelum melanjutkan pembelajaran baru. Kemudian dalam pembelajaran bahwa pengajar pada Pendidikan diniyah formal dalam pembelajaran agama pada umumnya tidak menggunakan RPP untuk persiapan mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran mereka menggunakan metode sebagaimana umumnya digambarkan di atas, yaitu metode ceramah, penjelasan dengan berbagai contoh, dan tanya jawab.

Untuk memperjelas pembelajaran mereka juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan kadang-kadang disuruh untuk menguraikan pelajaran yang dipelajari, agar mereka dapat menunjukkan bahwa santri benar-benar memahami pelajaran yang disampaikan oleh para ustadz/ustadzah.

⁶² B. Norwich dkk., "Clusters: Inter-School Collaboration in Meeting Special Educational Needs in Ordinary Schools," *British Educational Research Journal* 20, no. 3 (2018): 279–91, <https://doi.org/10.1080/0141192940200303>.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran jarang digunakan oleh guru-guru di pesantren, pemanfaatan media media biasanya hanya dilakukan Ketika pembelajaran praktek seperti mengafani jenazah, praktek seni budaya dan praktek lainnya.

Disamping itu ada juga pembelajaran majelis yang dilakukan setiap satu minggu sekali untuk memperdalam pengajian kitab pada saat pembelajaran agama berlangsung.

Pada pembelajaran umum pelaksanaan implementasi kurikulum Pendidikan Diniyah Formal masih terdapat santri yang tidak tertarik dalam pembelajaran. Hal ini karena basis pendidikannya sendiri memang pondok pesantren yang lebih berfokus kepada mendalami ilmu Agama. Jadi motivasi santri terhadap pembelajaran umum berkurang.

Melihat hal ini pelaksanaan kurikulum Pendidikan Diniyah Formal di Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin secara umum telah terlaksana dengan baik meskipun terdapat kendala.

Hal ini dapat peneliti melihat bahwa prosedur pelaksanaan dalam Pendidikan Diniyah Formal masih harus dikembangkan baik itu strategi pembelajaran, manajemen kelas, dan penilaian terhadap santri. Agar pelaksanaan kurikulum tersebut mencapai hasil yang maksimal.

c. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum sangat berperan bagi sebuah lembaga pendidikan terutama dalam menentukan sebuah kebijakan terkait kurikulum. Hasil dari evaluasi dapat dimanfaatkan para pembuat kebijakan atau para pengembang kurikulum untuk mengembangkan desain kurikulum yang akan digunakan. Selain itu hasil evaluasi kurikulum juga dapat dipakai oleh guru, kepala sekolah dan pelaksana pendidikan dalam memahami karakter siswa dan mengembangkan potensinya, serta memilih bahan pelajaran dan strategi pembelajaran yang sesuai.

Eisner menambahkan bahwa evaluasi kurikulum juga dapat digunakan untuk untuk mengadakan diagnosa, merevisi kurikulum, mengadakan perbandingan, memprediksi kebutuhan, dan menetapkan ketercapaian tujuan. Print dalam Rino menjelaskan bahwa evaluasi kurikulum dapat dilaksanakan pada dua komponen. Komponen pertama yaitu evaluasi produk yang dapat dilakukan dengan menilai pencapaian siswa dalam aktivitas belajar. Kedua, evaluasi proses yang dapat dilakukan pada pengalaman dan aktivitas selama pembelajaran di sekolah atau pesantren.⁶³

Evaluasi kurikulum Pendidikan Diniyah Formal di Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin dilakukan terdiri dari evaluasi harianm evaluasi bulanan, evaluasi semesteran

⁶³ Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, 172.

dan evaluasi nasional. Evaluasi harian dilaksanakan setiap hari setelah berakhir suatu pembahasan dari suatu mata pelajaran. Evaluasi bulanan dilakukan terhadap tema-tema yang sudah selesai diajarkan kepada santri dalam satu bulan. Evaluasi semesteran dilakukan manakala semua tema dalam suatu mata pelajaran sudah diajarkan kepada santri dalam masa 1 semester (6 bulan). Sementara itu ujian akhir atau evaluasi nasional dilakukan menjelang kelulusan santri kelas III baik jenjang Wustha maupun jenjang Ulya yang dikenal dengan sebutan “Imtihan Wathani.”

Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwa guru kelas juga memberikan evaluasi dengan setoran hafalan setiap minggunya kepada mereka. Hasil penilaian santri akan di musyawarahkan para guru untuk mengukur pencapaian tujuan akhir adanya kurikulum Pendidikan Diniyah Formal tersebut.

Melihat hal ini pelaksanaan evaluasi kurikulum Pendidikan Diniyah Formal di Pondok Pesantren Diniyah Formal terlaksana dengan baik seperti guru setiap selesai pembelajaran memberikan tanya jawab kepada santri terkait materi yang diberikan, kemudian apabila adanya tugas yang tidak dapat dijawab pada saat pembelajaran maka dilakukan pengulangan minggu depan sampai mereka memahami pembelajaran maupun menyetorkan hafalan mereka.

Berdasarkan penyajian hasil penelitian melihat dari aspek komponen kurikulum yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Implementasi kurikulum Pendidikan Diniyah Formal di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin secara keseluruhan telah berjalan secara terstruktur dan adaptif sejak perencanaan matang pada tahun 2017 yang mencakup pendaftaran ke Kementerian Agama hingga pelaksanaan resmi tahun 2020, di mana tahap perencanaan menunjukkan komitmen kuat melalui penetapan tujuan holistik berbasis visi pesantren untuk mencetak santri beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mahir kitab kuning sambil mengintegrasikan ilmu umum, sebagaimana selaras dengan pendekatan Sukmadinata yang menggabungkan fokus konten agama tradisional, kebutuhan siswa, dan permasalahan masyarakat lokal Banjarmasin, sehingga Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Kemenag menjadi landasan operasional yang memastikan koherensi struktur mata pelajaran, kalender hijriah Syawal, metode sorogan-bandongan, serta alokasi waktu yang fleksibel setiap semester.

Pada pelaksanaan proses harian dari pagi ke siang dengan menggunakan waktu 40 – 45 menit satu mata pelajaran yang diawali pengulangan materi mencerminkan bahwa ustadz alumni kompeten dan sarana prasarana serta metode pembelajaran telah terkoordinasi dengan baik. Namun hal ini terdapat kendala yang muncul dari kurangnya motivasi dan minat santri terhadap pembelajaran umum seperti matematika, IPA, dan PPKN yang lebih rendah dibandingkan mata

pelajaran agama, disebabkan basis pendidikan pesantren yang memang berfokus mendalami kitab kuning sehingga menuntut strategi pengembangan lebih lanjut seperti mengaitkan pelajaran umum dengan ajaran agama atau *reward* partisipasi santri agar lebih menarik di masa sekarang ini, hal ini sejalan dengan prinsip pengembangan kurikulum yang antisipatif sebagaimana diuraikan dalam literatur pendidikan pesantren yang menekankan peran guru sebagai pusat keputusan kontekstual untuk mencapai tujuan jangka panjang pembentukan karakter menyeluruh.

Evaluasi berjenjang harian, bulanan, semesteran, hingga Imtihan Wathani nasional, dilengkapi musyawarah guru menghasilkan umpan balik berkelanjutan yang memperkuat mutu lulusan termasuk mengatasi kendala motivasi umum melalui pengulangan materi dan tanya jawab reflektif, di mana keberhasilan ini diperkuat faktor pendukung seperti lingkungan kondusif dan ustadz berpengalaman, sementara penghambat seperti koordinasi lemah diatasi melalui sinergi internal, sehingga secara keseluruhan implementasi ini berhasil mewujudkan esensi Pendidikan Diniyah Formal sebagai jembatan tradisi pesantren salafiyah dengan standar pendidikan formal nasional.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Di Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin

Pelaksanaan implementasi kurikulum Pendidikan Diniyah Formal di Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah di Banjarmasin

menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Pelaksanaan suatu kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaksana dalam mengoptimalkan faktor pendukung sekaligus meminimalkan hambatan yang muncul, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal di Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Lingkungan pesantren yang kondusif

Lingkungan pondok pesantren Nurul Jannah menyediakan suasana belajar yang kondusif menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan implementasi kurikulum Pendidikan Diniyah Formal. Kondisi ini memfasilitasi interaksi sosial yang positif di antara santri dan tenaga pendidik, sehingga proses transfer ilmu dan pembentukan karakter keagamaan dapat berlangsung secara optimal. Suasana kondusif tersebut memperkuat motivasi belajar santri dan memungkinkan pengembangan nilai-nilai ajaran Islam yang berbasis kitab kuning berpadu dengan ilmu umum, sesuai dengan karakteristik pesantren tradisional yang tetap relevan dengan tuntutan zaman modern.

2) Sarana dan prasarana yang memadai

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor pendukung vital lainnya. Perbaikan dan peningkatan fasilitas dibandingkan kondisi sebelumnya menjadikan ruang kelas dan tempat pembelajaran lebih nyaman dan efisien. Sarana yang lengkap ini mendukung efektivitas metode pembelajaran, sekaligus membantu pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang beragam. Fasilitas yang baik juga meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran, serta memberikan kenyamanan kepada santri dalam menyerap materi, baik dalam kajian kitab kuning maupun ilmu umum.

3) Tenaga Pendidik Kompeten dan Kerjasama Antar Guru

Keberadaan tenaga pendidik mayoritas alumni pesantren yang memahami kitab kuning secara mendalam secara signifikan meningkatkan kualitas pengajaran. Kemampuan para pengajar dalam menyampaikan materi secara komprehensif dan relevan dengan kebutuhan perkembangan masyarakat menjadi modal utama dalam menyukseskan pendidikan. Selain itu, sinergi dan komunikasi yang baik antar para guru menjadi salah satu faktor pendukung pelaksanaan kurikulum yang terencana dengan rapi, memungkinkan pertukaran informasi, koordinasi strategi pembelajaran, dan

evaluasi secara kolektif sehingga meningkatkan mutu Pendidikan Diniyah Formal.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kekurangan tenaga pendidik dengan latar belakang Pendidikan formal dan pengalaman memadai

Salah satu penghambat utama adalah masih kurangnya jumlah guru yang memiliki latar belakang pendidikan formal dan pengalaman yang sesuai bidang keahlian, baik dalam ilmu agama maupun ilmu umum. Ketidakmerataan beban mengajar menyebabkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan optimal, apalagi dalam mata pelajaran ilmu umum yang menuntut keahlian khusus dan metode pengajaran yang berbeda. Minimnya pendampingan dan kurangnya motivasi pengajar turut menyebabkan stagnasi kompetensi, sehingga perlu adanya pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik agar mampu memenuhi tuntutan kurikulum yang kompleks dan dinamis.

- 2) Motivasi santri yang rendah terhadap pembelajaran umum

Data observasi dan wawancara menunjukkan bahwa tingkat motivasi santri untuk mengikuti pembelajaran umum masih rendah bila dibandingkan dengan pelajaran agama. Hal ini terutama dipengaruhi oleh fokus khas pesantren pada pengembangan ilmu agama sebagai prioritas utama. Kurangnya ketertarikan santri terhadap pelajaran umum seperti

matematika atau IPAS dapat berdampak negatif pada penyelenggaraan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu umum sebagai bagian penting. Kondisi ini menuntut strategi pembelajaran yang kreatif dan kontekstual agar santri merasa materi umum lebih relevan dan bermanfaat untuk kehidupan masa depan.

3) Komunikasi dan koordinasi yang kurang efektif diantara pengajar dan santri

Hambatan lain yang muncul adalah kurang efektifnya komunikasi dan koordinasi antara pengajar dan santri. Situasi pembelajaran yang terkesan menegangkan dapat menyebabkan santri kurang fokus dan kesulitan dalam memahami materi. Kurangnya komunikasi dua arah yang baik menghambat proses feedback yang seharusnya dapat membantu perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan saluran komunikasi yang lebih terbuka dan suasana kelas yang kondusif menjadi kebutuhan mendesak agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik dan menyenangkan bagi semua pihak.

Dengan memahami baik faktor pendukung maupun penghambat tersebut, pihak pengelola pondok pesantren dapat merumuskan strategi yang tepat untuk memperkuat keunggulan dan mengatasi kendala, sehingga implementasi kurikulum Pendidikan Diniyah Formal dapat mencapai hasil optimal dan berkelanjutan kedepannya.